

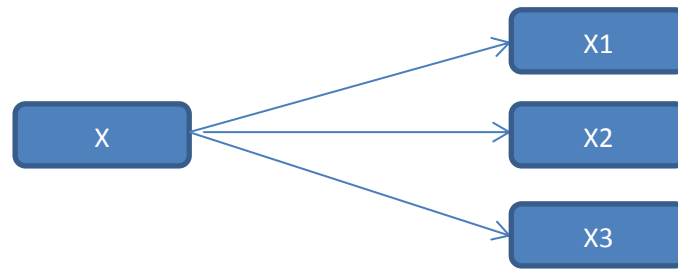
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian dibutuhkan sebuah metode. Metode merupakan suatu cara untuk mendapatkan data agar mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan dalam sebuah penelitian menggambarkan cara menyelesaikan atau memecahkan masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sugiyono (2012, hlm. 2): “...pada dasarnya metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Oleh karena itu, penentuan metode harus disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan informasi-informasi dari kejadian yang sementara berlangsung. Sukmadinata (2006, hlm. 72) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia”. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Menurut Nazir (2005, hlm. 58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Selanjutnya Arikunto menambahkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan 3 kelompok sampel yaitu tingkat kecemasan pemain pada posisi belakang pada saat sebelum pertandingan, tingkat kecemasan pemain pada posisi tengah pada saat sebelum pertandingan dan tingkat kecemasan pemain pada posisi depan pada saat sebelum pertandingan.



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Sumber : Sugiyono (2013)

Keterangan:

- X : Tingkat Kecemasan pemain
- X1 : Pemain pada posisi belakang pada saat sebelum pertandingan
- X2 : Pemain pada posisi tengah pada saat sebelum pertandingan
- X3 : Pemain pada posisi depan pada saat sebelum Pertandingan

B. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam Penelitian ini adalah pemain sepak bola Tim Pra PORDA Kabupaten Bandung yang akan mengikuti kompetisi cabang olahraga sepak bola. Lokasi penelitian dilaksanakan di Stadion Si Jalak Harupat.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi Menurut Sugiyono (2014, hlm. 80) populasi adalah wilayah generalisasi,obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain yang tergabung dalam tim sepak bola pra Porda Kabupaten Bandung yang berjumlah 24 pemain

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2014, hlm. 81) berpendapat sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengenai

Adittyo Maulana, 2017

PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN PEMAIN PRA PORDA KAB BANDUNG CABANG SEPAK BOLA POSISI BELAKANG TENGAH DAN DEPAN PADA SAAT SEBELUM PERTANDINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jumlah sampel peneliti mengambil teknik pengambilan sampel menggunakan *Total sampling* atau sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 124) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pemain pra Porda Kabupaten Bandung sebanyak 24 pemain.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai tingkat kecemasan pemain menggunakan alat ukur angket/kuisisioner dilaksanakan pada hari senin, tanggal 25 September 2017 di stadion Si Jalak Harupat pada saat sebelum akan melakukan pertandingan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Sugiyono (2013, hlm. 166) Instrument merupakan alat untuk mengukur, mengobservasi yang dapat menghasilkan data kuantitatif.” Sumadi Suryabrata (2008, hlm. 52) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument angket atau kuesioner yang merupakan suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), Sugiyono (2013: 199) menjelaskan bahwa “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau respons tertulis seperlunya.

Kuisisioner atau angket yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada setiap posisi pemain pada saat sebelum pertandingan. Terdapat 42 butir soal pernyataan yang terdapat dalam angket setelah diuji *valid* dan *reliable*. Dalam penelitian ini pengukuran variabel dengan menggunakan angket *Competitive State Anxiety Inventory-2* kutipan dari Richard H. Cox, Mathew P. Martens, dan William D, Russel (2003, hlm.533) yang telah dimodifikasi, angket disajikan dalam bentuk tertutup dengan beberapa pilihan jawaban dan dijawab langsung oleh responden.

1. Angket Tertutup

Arikunto (2011, hlm. 142) menjelaskan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang harus dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data perbedaan tingkat kecemasan pemain pra porda kabupaten bandung cabang sepak bola posisi belakang tengah dan depan pada saat sebelum pertandingan.

2. Menyusun Kisi-kisi Angket

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun butir-butir pernyataan atau pertanyaan angket serta alternatif jawaban yang telah disediakan, maka dibuatlah kisi-kisi angket. Adapun kisi-kisi angket penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi angket perbedaan tingkat kecemasan pemain pra porda kabupaten bandung cabang sepak bola posisi belakang tengah dan depan pada saat sebelum pertandingan

Variabel	Faktor	Indikator	No
Tingkat kecemasan pada posisi belakang tengah dan depan sebelum pertandingan	Kognitif	a.Perasaan khawatir yang berlebihan	1,2,3,4,5,6
		b.Merasa ragu	7,8,9,10
		c.Konsentrasi menurun	11,12,13,14
		d.Perasaan tertekan oleh adanya suara-suara teriakan dari penonton	15,16,17,18,19
		e. Perasaan ketidakpercayaan terhadap diri sendiri	20,21,22,23,24,25,26
	Somatik	a. Badan terasa kaku	27,28,29,30

Adittyo Maulana, 2017

PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN PEMAIN PRA PORDA KAB BANDUNG CABANG SEPAK BOLA POSISI BELAKANG TENGAH DAN DEPAN PADA SAAT SEBELUM PERTANDINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		b.Perut terasa tegang	31,32,33,34
		c. Detak jantung berdetak kencang	35,36,37,38,39
		d. Perubahan suhu badan	40,41,42
		e. Badan terasa tidak nyaman	43,44,45,46,47,48
		Jumlah	48

Adapun setiap butir pernyataan terdapat alternatif jawaban peneliti menggunakan Skala Likert sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2011, hlm. 93) sebagai berikut:

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variable penelitian. Dengan Skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Mengenai alternatif Jawaban diberikan dengan tanda check (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Angket yang didasarkan pada jawaban setiap instrumen yang mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain: Selalu , Sering , Pernah ,Tidak Pernah dan Sangat Tidak Pernah. Untuk keperluan analisis lebih lanjut, dari lima jawaban yang disediakan masing-masing diberikan skor jawaban seperti berikut :

Tabel 3.2
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban tingkat kecemasan pemain pra porda kabupaten bandung cabang sepak bola posisi belakang tengah dan depan pada saat sebelum pertandingan

Jawaban Alternatif	Skor Jawaban	
	+	-
Selalu	5	1
Sering	4	2
Pernah	3	3
Tidak Pernah	2	4
Sangat Tidak Pernah	1	5

3. Uji Coba Angket

Untuk mengetahui tinggi maupun rendahnya validitas dan reabilitas dari setiap butir-butir pernyataan angket maka diperlukan uji coba angket. Setelah butir-butir pernyataan dilakukan pengujian, selanjutnya akan diperoleh angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian maka diperlukan sebuah alat ukur yang baik, dalam arti jika menggunakan alat ukur angket tersebut memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa uji coba instrumen bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya dari suatu butir-butir pernyataan dalam angket dan apakah instrumen angket tersebut sudah cocok atau tidak untuk digunakan dalam penelitian tingkat kecemasan pemain sepak bola pra porda kab Bandung.

4. Uji Validitas

Uji validitas merupakan tingkat ketepatan instrument yang digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 267) mengemukakan bahwa “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Untuk mengetahui valid tidaknya setiap butir pernyataan, maka peneliti menggunakan aplikasi *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 21. Rahayu (2016, hlm. 121) mengungkapkan bahwa untuk menyatakan bahwa butir valid atau tidak valid digunakan patokan 0,2 dan dibandingkan dengan angka-angka yang ada pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Dikatakan tidak valid jika dikolom *Corrected Item-Total Correlation* kurang dari 0,2 ($<0,2$) maka dapat dikatakan butiran pernyataan tidak valid, sebaliknya jika dikolom *Corrected Item-Total Correlation* lebih dari 0,2 ($>0,2$) maka butiran pernyataan dapat dikatakan valid dapat juga dilihat pada beberapa rujukan kriteria empirik berikut yang telah dirangkum oleh Prof. Dali S. Naga (2008: 65):

Penulis: Crocker and Algina (1986: 324) : $\rho_{iA} = 0,2$, Nunnally (1970: 202) : $\rho_{iA} = 0,2$, Aiken (1994: 65) : $\rho_{iA} = 0,2$, Mehrens and Lehmanns (1991: 167): $\rho_{iA} = 0,2$, Hennings (1987: 53) : $\rho_{iA} = 0,2$.

Tabel 3.3
Hasil uji validitas angket tingkat kecemasan pemain sepak bola pra porda kab Bandung

No Soal	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan	Kesimpulan
1	.277	H ₀ Diterima	VALID
2	.353	H ₀ Diterima	VALID
3	.491	H ₀ Diterima	VALID
4	.296	H ₀ Diterima	VALID
5	.344	H ₀ Diterima	VALID
6	.322	H ₀ Diterima	VALID
7	.191	H ₀ Ditolak	TIDAK VALID
8	.315	H ₀ Diterima	VALID
9	.569	H ₀ Diterima	VALID
10	.494	H ₀ Diterima	VALID
11	.254	H ₀ Diterima	VALID
12	.410	H ₀ Diterima	VALID
13	.614	H ₀ Diterima	VALID
14	.622	H ₀ Diterima	VALID
15	-.337	H ₀ Ditolak	TIDAK VALID
16	-.668	H ₀ Ditolak	TIDAK VALID
17	.217	H ₀ Diterima	VALID
18	.289	H ₀ Diterima	VALID
19	.407	H ₀ Diterima	VALID
20	.522	H ₀ Diterima	VALID
21	.265	H ₀ Diterima	VALID
22	.580	H ₀ Diterima	VALID
23	.154	H ₀ Ditolak	TIDAK VALID
24	.552	H ₀ Diterima	VALID
25	.588	H ₀ Diterima	VALID
26	.444	H ₀ Diterima	VALID

27	.421	H ₀ Diterima	VALID
28	.582	H ₀ Diterima	VALID
29	.689	H ₀ Diterima	VALID
30	.680	H ₀ Diterima	VALID
31	.540	H ₀ Diterima	VALID
32	.583	H ₀ Diterima	VALID
33	.571	H ₀ Diterima	VALID
34	.565	H ₀ Diterima	VALID
35	.647	H ₀ Diterima	VALID
36	.435	H ₀ Diterima	VALID
37	.462	H ₀ Diterima	VALID
38	.336	H ₀ Diterima	VALID
39	.692	H ₀ Diterima	VALID
40	.467	H ₀ Diterima	VALID
41	.397	H ₀ Diterima	VALID
42	.137	H ₀ Ditolak	TIDAK VALID
43	.382	H ₀ Diterima	VALID
44	.360	H ₀ Diterima	VALID
45	.431	H ₀ Diterima	VALID
46	.055	H ₀ Ditolak	TIDAK VALID
47	.268	H ₀ Diterima	VALID
48	.203	H ₀ Diterima	VALID

Dari kesimpulan tabel di atas bahwa pada tabel *Corrected Item-Total Correlation* nomor 7,15,16,23,42 dan 46 memiliki nilai $<0,2$ maka soal dinyatakan tidak valid. Maka peneliti menyimpulkan untuk menggunakan 42 soal yang dinyatakan valid ($>0,2$) dan membuang 6 soal yang dinyatakan tidak valid ($<0,2$).

5. Uji Realibilitas

Selanjutnya uji reabilitas merupakan langkah berikutnya setelah dilakukan uji validitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai

Adittyo Maulana, 2017

PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN PEMAIN PRA PORDA KAB BANDUNG CABANG SEPAK BOLA
POSISI BELAKANG TENGAH DAN DEPAN PADA SAAT SEBELUM PERTANDINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil yang konsisten apabila dipergunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 173) mengemukakan bahwa instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Setelah validitas dicari, maka selanjutnya mencari reabilitas hasil data dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Data dapat dikatakan reliabel apabila data dikolom *Alpha Cronbach* dapat mendekati ataupun melebihi kriteria yang telah ditetapkan. Arikunto (2010) mengemukakan kriteria data yang dapat dinyatakan reliabel jika $alpha > 0,90$ maka reliabilitas dikatakan sempurna, jika $alpha$ berada diantara 0,70-0,90 maka reabilitas dikatakan tinggi, jika $alpha$ masuk diantara 0,50-0,70 maka dikatakan reliabilitas masuk kedalam kategori moderat, jika $alpha < 0,50$ maka reabilitas dikatakan rendah. Dari data yang sudah peneliti hasilkan, didapat *cronbach alpha* dari angket yang peneliti buat sebesar 0,923 maka reabilitasnya sempurna.

Tabel 3.4
Realibilitas angket tingkat kecemasan pemain sepak bola pra porda kab Bandung

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	42

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian juga dibutuhkan prosedur yaitu langkah-langkah dalam penelitian, diantaranya :

1. Penentuan Rumusan Masalah

Pada langkah pertama rumusan masalah yang peneliti ingin tahu hasilnya adalah apakah terdapat Perbedaan Tingkat Kecemasan Pemain Pra Porda Kabupaten Bandung Cabang Sepak Bola Posisi Belakang Tengah Dan Depan Pada Saat Sebelum Pertandingan

2. Tujuan Penelitian

Dari masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar perbedaan tingkat kecemasan pemain pra porda kabupaten bandung cabang sepak bola posisi belakang tengah dan depan pada saat sebelum pertandingan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan 3 kelompok sampel yaitu tingkat kecemasan pemain pada posisi belakang pada saat sebelum pertandingan, tingkat kecemasan pemain pada posisi tengah pada saat sebelum pertandingan dan tingkat kecemasan pemain pada posisi depan pada sebelum pertandingan.

4. Pemilihan Populasi dan Sampel

Populasi yang peneliti ambil adalah seluruh pemain Tim Pra Porda Kabupaten Bandung yang berjumlah 24 pemain dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu 24 pemain dengan menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk membantu peneliti dalam mengambil data atau alat ukur untuk membantu mengukur apa yang ingin peneliti ukur. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengambil data yaitu berupa angket atau kuesioner. Pada angket ini mengadaptasi dari *Competitive State Anxiety Inventory –2*

6. Pengambilan Data

Peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat ukur dalam penelitian ini, maka angket yang dibuat harus dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan realibilitas angket tersebut. Angket yang telah dibuat tidak langsung diberikan kepada sampel melainkan diberikan kepada orang lain (bukan sampel). Selanjutnya angket yang telah diuji validitas dan realibilitasnya kemudian diberikan kepada sampel yang sudah dipilih sebelumnya.

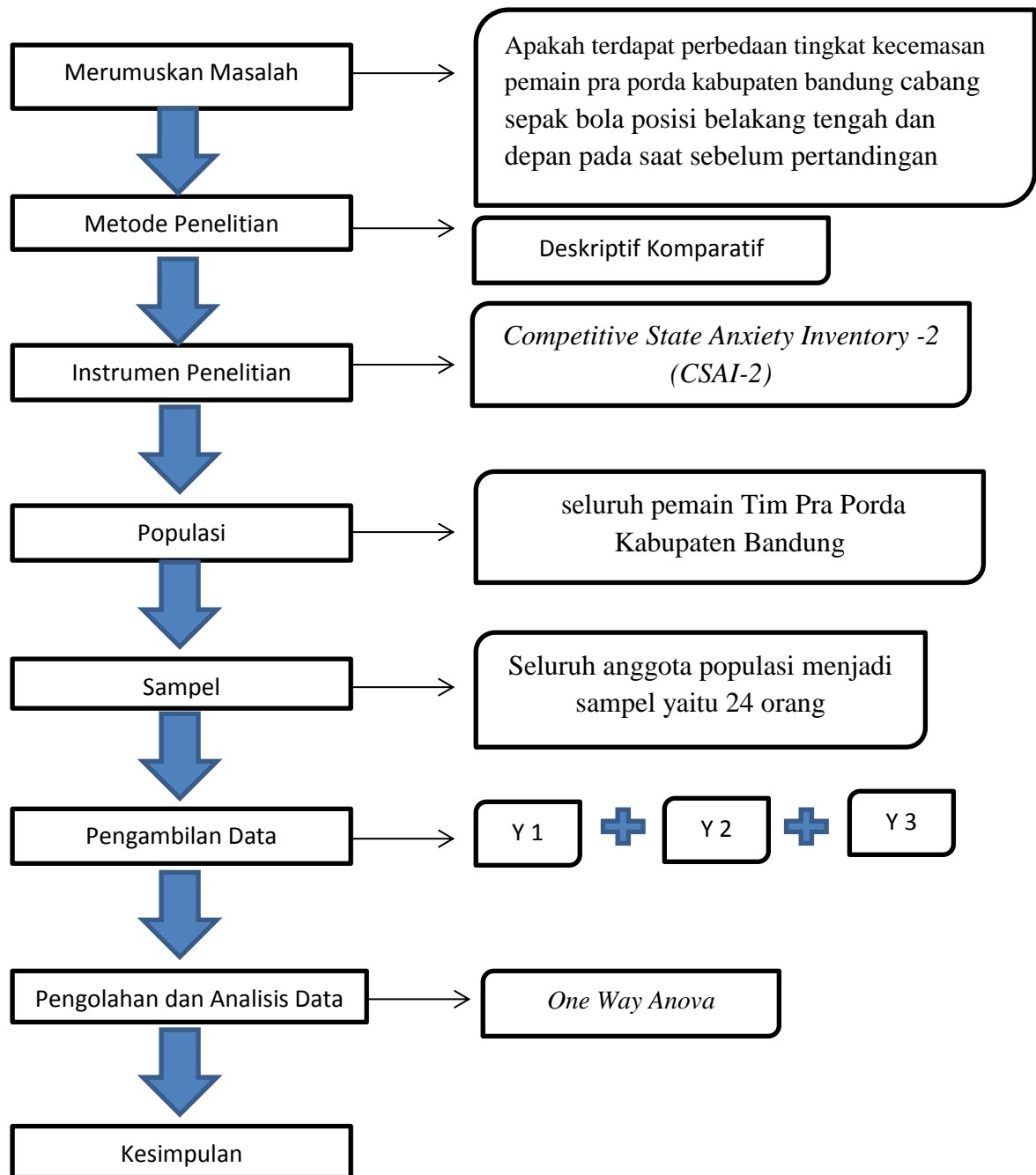
7. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan kemudian diolah menggunakan SPSS versi 21 dan dianalisis oleh peneliti dalam bentuk kalimat.

8. Kesimpulan

Langkah terakhir peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya. Peneliti juga bisa memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya

Adapun langkah-langkah penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.5

Langkah – langkah Penelitian

G. Analisis Data

Data yang sudah didapat dari hasil responden dalam menjawab angket kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 21 yaitu menggunakan *One Way Anova*. Uji *anova* ditujukan untuk menguji apakah

Adittyo Maulana, 2017

PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN PEMAIN PRA PORDA KAB BANDUNG CABANG SEPAK BOLA POSISI BELAKANG TENGAH DAN DEPAN PADA SAAT SEBELUM PERTANDINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdapat perbedaan rata-rata pada lebih dari 2 kelompok sampel Suherman, 2015, hlm. 69). Pada penelitian ini peneliti ingin melihat apakah ada perbedaan tingkat kecemasan pemain pra Porda Kabupaten Bandung pada 3 kelompok sampel yaitu pemain belakang, tengah dan depan. Dalam hal ini, data yang telah terkumpul dan melalui proses editing kemudian dikualifikasi atau dituangkan dalam bentuk angka-angka, sehingga data tersebut kuantitatif. Untuk selanjutnya ditafsirkan secara deskriptif.

1. Teknik Pengolahan

Tahap berikutnya setelah data terkumpul, selanjutnya adalah mengolah data. Dalam tahap pengolahan data ini, peneliti melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

a. *Editing*

Dalam pengolahan data yang pertama dilakukan adalah editing, yaitu meneliti satu persatu kelengkapan pengisian dan kejelasan penulisannya.

b. *Skoring*

Data yang sudah diedit kemudian diberi skor terdapat butir-butir pertanyaan yang terdapat di angket. Pada angket Tingkat Kecemasan peneliti menggunakan skala Likert dari SL (Selalu) s/d STP (Sangat Tidak Pernah), dimana responden sudah disediakan jawaban alternatif, yaitu:

Tabel 3.5
Kriteria Pemberian Skor Tingkat Kecemasan

Katagori	Skor Jawaban	
	+	-
Selalu	5	1
Sering	4	2
Pernah	3	3
Tidak Pernah	2	4
Sangat Tidak Pernah	1	5

c. *Tabulating*

Peneliti membuat tabel yang terdiri dari beberapa kolom yang berisi jawaban dari responden, sehingga terlihat jawaban satu dengan lainnya.

2. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data peneliti menerapkan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami oleh penulis dan juga orang lain. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif untuk memamparkan hasil yang diperoleh.

Tabel 3.6
Pencarian Persentase
Sumber : Sudijono (2003)

$$\text{Rumus: } P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P	: Angka presentase
n	: Skor jawaban responden
N	: Skor jawaban ideal
100%	: Tingkat keberhasilan yang dicapai

Langkah-langkah menggunakan rumus deskriptif persentase adalah sebagai berikut:

- Menghitung skor maksimum dengan cara mengalikan jumlah item soal dengan skor maksimum.
- Menghitung skor minimum dengan acra mengalikan jumlah item soal dengan skor minimum.
- Menghitung persentase maksimum dengan cara jumlah skor maksimum dibagi dengan jumlah skor maksimum dikalikan 100%.
- Menghitung persentase minimum dengan cara jumlah skor minimum dibagi dengan skor maksimum dikalikan 100%.
- Rentang persentase.
- Interval kelas persentase.

Berdasarkan rumus diatas maka terdapat kategori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kategori Deskriptif Persentase Tingkat Kecemasan

Skor maksimum	$42 \times 5 = 210$
Skor minimum	$42 \times 1 = 42$
Persentase maksimum	$210 : 210 \times 100\% = 100\%$
Persentase minimum	$42 : 210 \times 100\% = 20\%$
Rentang persentase	$100\% - 20\% = 80\%$
Interval kelas	$80\% : 5 = 16\%$

Tabel 3.8
Kategori Deskriptif Persentase

Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Tinggi
69% - 84%	Tinggi
53% - 68%	Sedang
37% - 52%	Rendah
21% - 36%	Sangat Rendah